

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan bisa dikatakan sebagai tonggak perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut, hal yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005).

Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi dan tujuan Bank Syariah meliputi kemakmuran ekonomi yang meluas, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilitas dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Erza, 2012).

Pada Tahun 2008 landasan hukum yang semula UU No. 10 1998 diperbarui lagi dengan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang digunakan sampai saat ini. Di Indonesia sendiri dengan penduduk mayoritas muslim, bank syariah tentunya memiliki peran yang sangat besar. Masyarakat membutuhkan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan syariah dimana bank syariah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh masyarakat. Terbukti dengan semakin pesatnya pertumbuhan perbankan syariah dengan data yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) November 2018, di Indonesia telah berdiri 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 168 BPR syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank Umum Syariah menerapkan sistem independen pada sistem perbankan syariahnya dan Bank Umum Syariah terbukti mampu bertahan saat krisis moneter Tahun 1997. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah

pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena, tingkat pengembalian (return) semakin besar (Husnan, 1998).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank dapat bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal, serta berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000). Adapun karakteristik bank yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah aspek permodalan, kualitas aktiva, likuiditas dan efisiensi operasional. Aspek permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kualitas aktiva diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), aspek likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan aspek efisiensi operasional diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Selain faktor yang telah disebutkan diatas sebagai faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah, faktor tersebut di antaranya *BI rate*, nilai tukar rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia, maka penelitian ini berjudul **"Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia"**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terfokus pada penggunaan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO, sebagai faktor internal dan *BI rate*, nilai tukar rupiah, PDB, dan inflasi sebagai faktor

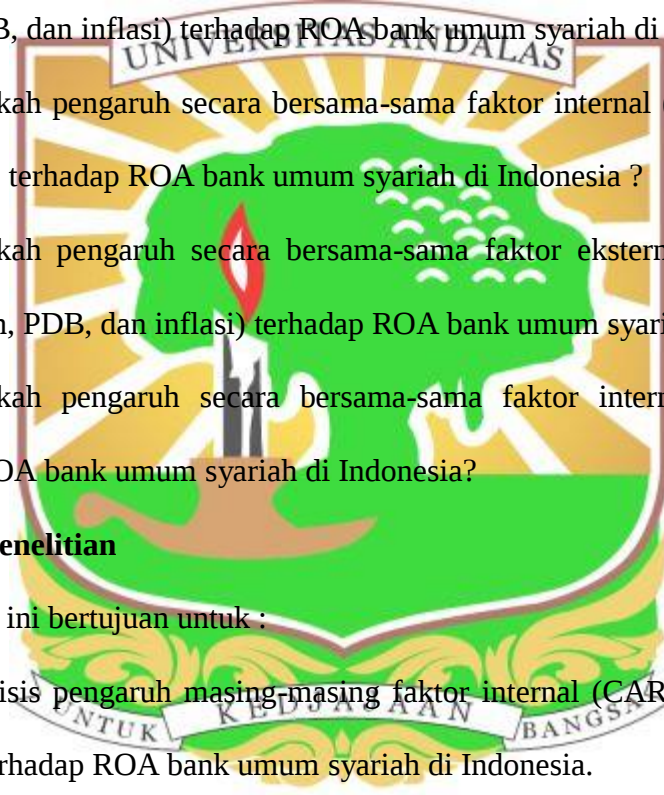
eksternal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh masing-masing faktor internal (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh masing-masing faktor eksternal (BI *rate*, nilai tukar rupiah, PDB, dan inflasi) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh secara bersama-sama faktor internal (CAR, NPF, FDR dan BOPO) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh secara bersama-sama faktor eksternal (BI *rate*, nilai tukar rupiah, PDB, dan inflasi) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh secara bersama-sama faktor internal dan eksternal terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh masing-masing faktor internal (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh masing-masing faktor eksternal (BI *rate*, nilai tukar rupiah, PDB, dan inflasi) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh secara bersama-sama faktor internal (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh secara bersama-sama faktor eksternal (BI *rate*, nilai tukar rupiah, PDB, dan inflasi) terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.



5. Menganalisis pengaruh secara bersama-sama faktor internal dan faktor eksternal terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank umum syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitasnya.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya bank umum syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk semua pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berguna agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menjurus atau lebih terarah ke masalah yang ingin diteliti, dengan tujuan penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian tentang pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas (ROA) ini akan dilakukan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama Periode 2015-2018.



1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, dan Bab VI Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian dan ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan model metode penelitian, jenis dan sumber data, analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN DAN KONDISI UMUM DAERAH

Bab ini menguraikan kondisi umum daerah, kondisi umum objek penelitian, dan variabel-variabel perkembangan yang ada didalam penelitian.



BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisis data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

